

BAHAYA NARKOBA DAN DAMPAK DARI PENGGUNAAN NARKOTIKA DI LUAR BATAS

Ester Dian Angelina Simanullang
Universitas Sumatra Utara
gusti.pirandy@usu.ac.id

Abstrak

Kasus penyalahgunaan Narkoba di negara semakin hari semakin mengkhawatirkan, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba, Remaja

Pendahuluan

Narkoba merupakan singkatan dari dan methadone. narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). (Sugono, 2008). Definisi lain juga menyebutkan bahwa narkotika atau narcotic memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat menimbulkan efek samping stupor (bengong), dapat diartikan juga sebagai bahan untuk pembius (Sitanggang, 1999) definisi ini menjelaskan bahwa sebetulnya narkotika dapat digunakan

untuk keperluan medis, sementara itu merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkoba merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) atau dapat menimbulkan rangsangan (Sugono, 2008). Istilah lain Narkoba yakni NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) yang arti bahan atau obat yang apabila dikonsumsi (diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan) akan mempengaruhi pada fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan fungsi sosialnya, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan. Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa konsumsi NAPZA dapat menyebabkan perubahan emosi atau suasana hati, berpengaruh pada suasana pikiran juga pada perilaku. (Martono & Joewana, 2008).

Sementara itu pada Pasal 1 UU No.35 Tahun 2009, Narkoba juga dapat diartikan sebagai candu, termasuk di dalamnya adalah ganja dan kokain (cocaine) serta bahan mentahnya yang menghasilkan narkoba seperti morphine, heroin, codein, hashish (Sasangka, 2003) juga termasuk jenis narkoba sintetis yang dapat menyebabkan efek halusinogen, anti depressant, dan stimulant. Di negara kita kasus narkoba sudah menyebar ke seluruh wilayah, terutama di kota-kota besar, bahkan dikatakan bahwa saat ini di kota-kota besar tidak ada wilayah yang terbebas dari bahaya narkoba, narkoba saat ini sudah masuk pada wilayah-wilayah seperti kelurahan RW bahkan pada level RT. Kondisi permasalahan narkoba khususnya di kota besar sudah menjadi permasalahan yang sangat rumit. Saat ini jumlah penyalahguna narkoba semakin bertambah signifikan (Amanda, M.P., Humaedi, S., & Santoso, M.B. 2017), kasus-kasus penyalahgunaan narkoba sudah tidak lagi menyasar kalangan tertentu namun sudah menyasar berbagai kalangan masyarakat. Kita ketahui bersama bahwa penyalahgunaan narkoba dapat memberikan efek yang sangat negatif dan tidak membahayakan nyawa si pengguna. Tidak hanya itu,

narkoba juga dapat mengancam masa depan bangsa dan negara, karena hancurnya generasi muda dari berbagai kalangan. Problematika mengenai narkoba dan dampaknya ini sudah menjadi isu internasional karena telah terjadi secara masif dan global, oleh karena perlu juga perhatian khusus dari pemerintah.

Fenomena penyebaran narkoba saat ini telah beredar di seluruh pelosok wilayah dan menysar seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial masyarakat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa narkoba telah mampu menjangkau berbagai kalangan, jika waktu atau dekade sebelumnya penyalahgunaan narkoba banyak didominasi dari kalangan tertentu seperti selebriti dan musisi atau kalangan dengan pendapatan tinggi, maka saat ini penyalahguna narkoba sudah berasal dari berbagai kalangan mulai dari yang tidak berpendidikan hingga kalangan yang berpendidikan dan juga kalangan pejabat. Kondisi ini terjadi karena pada saat ini narkoba telah memiliki banyak jenis dan varian, mulai dari narkoba dengan harga yang mahal dan yang hanya dapat dibeli oleh kalangan elite tertentu atau kalangan selebritis, hingga narkoba yang paling murah yang dapat dibeli oleh kelompok masyarakat ekonomi berpenghasilan rendah

(Priambada, 2014).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau napza sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba (Hariyanto, 2018). Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan

narkoba (Puslitdatin, 2019). Kondisi ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, yang kemudian berdampak pada banyaknya anak atau remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, sehingga anak atau remaja tersebut mengalihkan permasalahannya ke narkoba sebagai bentuk pelarian. Kondisi lain seperti beragam dan maraknya kegiatan yang dilakukan remaja dengan berkegiatan di jam-jam malam, seperti banyaknya tempat-tempat hiburan malam, dan hal ini juga berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara umum, dan memicu berkembangnya peredaran narkoba pada kalangan remaja. (Hariyanto, 2018).

Isu mengenai narkoba saat sudah mengkhawatirkan dan memerlukan penanganan Berbagai kalangan dari seluruh lapisan masyarakat, Karena narkoba sudah menjadi ancaman terbesar Bangsa Indonesia, khususnya para generasi muda Sebagai penerus bangsa. Dampak negatif lain dari Penggunaan napza yaitu menyebarnya penyakit Menular seperti HIV/AIDS dan virus hepatitis Karena penggunaan jarum suntik secara bergantian.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa HIV/AIDS saat ini belum ditemukan obatnya, dan

HIV/AIDS ini merupakan penyebab kematian dari Jutaan jiwa, sehingga bila permasalahan narkoba Tidak segera ditangani dan dicegah, tentu akan Merugikan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap Lingkungan sekitar tentunya akan menjadi peluang, Bagi para pengedar narkoba untuk mengedarkan Narkoba tersebut dengan mudah. Selain itu Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya Narkoba serta lemahnya pengawasan dari berbagai Kalangan khususnya pemerintah, menyebabkan Maraknya peredaran narkoba di masyarakat Khususnya di kalangan remaja (Manafe, 2012). Masalah narkoba pada kalangan remaja Bukanlah hal yang mudah untuk diatasi, karena Dalam penanganannya perlu melibatkan berbagai

Pihak dan kerjasama mulai dari pemerintah, aparat Kepolisian, elemen masyarakat, pihak media Massa, pihak keluarga, pihak sekolah dan remaja Itu sendiri.

Tinjauan Pustaka

Faktor Penyalahgunaan Narkoba

Menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) Penyebab remaja menggunakan narkoba dapat Disebabkan karena faktor internal maupun Eksternal. Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor Kepribadian. Pribadi yang tidak stabil(labil) akan sangat sangat mudah untuk Terjerumus menggunakan narkoba.
2. Faktor Keluarga. Seseorang dengan latar Belakang keluarga yang tidak harmonis dapat Menyebabkan orang tersebut menggunakan Narkoba karena merasa merasa putus asa dan Frustasi sehingga narkoba menjadi tempat Pelarian atau pengalihan.
3. Faktor Ekonomi. Seseorang dengan latar Belakang ekonomi yang rendah dan dengan Kondisi sulit untuk mencari pekerjaan dapat Menimbulkan adanya keinginan untuk menjadi Pengedar narkoba untuk mendapatkan Penghasilan dengan cepat. Sebaliknya Seseorang dengan latar belakang ekonomi yang Memadai dan kurang mendapatkan perhatian Dari keluarganya atau masuk dalam kelompok Pertemanan dan lingkungan yang salah akan Mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba. Sementara itu faktor eksternal adalah faktor Yang bersumber dari luar yang dapat Mempengaruhi orang atau remaja dalam

bertindak, Bahkan dalam memutuskan untuk menggunakan Narkoba, faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor Pergaulan.

Kelompok teman sebaya Memiliki pengaruh kuat bagi remaja untuk Menjadi pengguna narkoba yang berawal dari Ajakan teman atau kelompoknya untuk Menggunakan narkoba.

2. Faktor Lingkungan Sosial atau Masyarakat.

Lingkungan sosial atau masyarakat dengan Kondisi yang baik dan terkontrol baik dapat Mencegah terjadinya peredaran narkoba, namun Sebaliknya bila lingkungan sosial dan Masyarakat tersebut justru apatis dan tidak Peduli terhadap lingkungan sekitar maka Kondisi ini menyebabkan maraknya Penggunaan narkoba di masyarakat, khususnya Remaja

Fenomena Kecanduan Narkotika dan Perkembangan

Cara Pandang Terhadapnya

Dokter di Amerika sejak tahun 1890-an mulai menyadari resiko penggunaan narkoba. Pada waktu itu, beberapa dokter sudah meninggalkan suntikan Heroin di kotak obat rumah pasien untuk berjaga-jaga apabila pasien mengalami sakit yang tiba-tiba. Kini, heroin sering dianggap sebagai obat dari segala macam penyakit hal tersebut memicu ketergantungan pada pasien dalam mengkonsumsi heroin setiap kali merasakan sakit. Namun pada tahun 1910 para dokter di Amerika telah menurunkan dosis narkotika pada resep pasien. (Acker: 1995 hal 121). Hal tersebut menjadi pusat perhatian para ahli untuk memberikan penjelasannya mengenai sebab terjadinya ketergantungan pada pasien.

Menurut F.E. Dokter Anestesi Rumah Sakit King's College (1989) mengemukakan bahwa Opium dapat membuat kecanduan seperti kita mengkonsumsi teh, kopi, coklat

ataupun rokok. Menurutnya, Dalam dosis medis opium memberikan manfaat dalam memberikanketenangan dan memudahkan pasien untuk beristirahat. Namun hal tersebut berbahaya jika dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan karena dapat berubah menjadi racun yang membuat manusia menjadi koma. hal ini sama seperti zat besi, dalam dosis normal zat besi dapat mencegah anemia sementara dalam dosis berlebihan dapat mengganggu dan meracuni tubuh (Anstie dalam Foxcroft: 2007, hal 142)

Bahaya Kecanduan Narkotika

Efek samping yang diberikan dari Penggunaan narkoba tidak hanya dirasakan secara Fisik saja, tetapi juga dapat menimbulkan efekSamping yang dirasakan secara mental dan Kejiwaan ketika takaran konsumsinya sudah Berlebihan. Apabila dalam penggunaannya disalah Artikan, bahaya narkoba dapat merusak sistem Organ dalam tubuh dan menghancurkan susunan Sistem syaraf, mengakibatkan rasa ketergantungan.Rasa ketergantungan terhadap zat narkotika pada Akhirnya dapat memberikan dampak yang Signifikan terhadap fisik dan psikologis Penggunaanya. Adapun bahaya narkoba secara Umum yaitu gangguan pada sistem saraf, kerusakan Pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada Endokrin, keterlambatan dalam bekerja dan disertai Dengan sikap gelisah dan merasa tidak tenang, Kehilangan kepercayaan diri, dan cenderung Menyakiti diri. Adapun bahaya narkoba terhadap Lingkungan sosial adalah anti sosial dan cenderung Dikucilkan oleh masyarakat.

Terdapat berbagai bahaya atau dampak Negatif dari penyalahgunaan Narkoba, BNN telah

Merangkum beberapa bahaya Narkoba tersebut, Yakni:

- Dehidrasi.

Penyalahgunaan zat narkotika Dapat berdampak pada berkurangnya Keseimbangan elektrolit dalam tubuh, sehingga Badan akan merasakan kekurangan cairan. Hal yang Dapat terjadi jika dehidrasi terjadi dalam kurun Waktu yang lama ialah tubuh akan mendadak Merasakan kejang-kejang, muncul halusinasi, Perilaku seketika menjadi lebih agresif, dan rasa Sesak pada sekitaran dada. Dampak dehidrasi Secara jangka panjang sendiri dapat menyebabkan Kerusakan yang fatal pada otak.

- Halusinasi

Efek samping yang sering Dialami oleh penyalahguna narkoba, seperti ganja, Diantaranya adalah halusinasi. Dalam konsumsi Takaran narkoba yang berlebih, narkoba bisa Memberikan dampak buruk terhadap tubuh Seseorang, seperti muntah, mual, rasa takut yang Berlebih, serta gangguan kecemasan. Jika Penggunaan narkoba berlangsung secara terus Menerus, efek samping yang dirasakan juga dapat Bersifat jangka panjang seperti diantaranya Gangguan mental, kecemasan yang berlebih dan Terus menerus hingga depresi akut.

- Menurunnya Tingkat Kesadaran.

Pemakaian narkoba dalam dosis yang melewati Takaran normalnya dapat berdampak pada tubuh Sehingga menjadi terlalu rileks yang dapat Menyebabkan kesadaran menurun secara drastis. Dalam beberapa kasus yang terjadi pada pengguna Narkoba, ketika mereka tertidur dapat kehilangan Kesadaran dan tidak akan terbangun lagi. Dampak Lain dari penyalahgunaan narkoba juga berisiko Tinggi mengalami hilang ingatan sehingga akan Sulit untuk mengenali lingkungan sekitarnya. Gangguan Kesehatan dan Kematian. Telah banyak kasus penyalahgunaan narkoba yang Berakibat pada memburuknya kondisi kesehatan

Seseorang hingga menyebabkan kematian. Kondisi Kesehatan yang terus menurun seperti gagal Jantung, kerusakan organ tubuh lainnya seperti Gagalnya fungsi hati dan ginjal. Sementara dampak Narkoba yang paling buruk dapat dirasakan ketikaSerang yang menggunakan zat tersebut dalam dosis